

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE
LEARNING* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 6 SIAK HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

AYU PERMATA PUTRI

NPM:172410172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1442 H /2021 M**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang tiada hentinya memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Cooperative Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Siak Hulu”**. Sebagai karya tulis ilmiah guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta yaitu Ayahanda Lutfi dan Ibunda Dahlia yang tiada hentinya berjuang untuk penulis, mendoakan, memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa hingga penulis bisa terus yakin dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH. M.C.L, selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta seluruh Wakil Rektor Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM, ME,Sy, selaku Dekan Fakultas Agama Islam, beserta seluruh Wakil Dekan FAI UIR.
4. Bapak Drs. M. Yusuf Ahmad, MA, selaku sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, dukungan serta motivasi kepada penulis.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, MA, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Agama Islam.
8. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis dan telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Seluruh Karyawan TU Fakultas Agama Islam Universitas Riau yang banyak telah membantu dalam urusan administrasi penulis.
10. Sahabatku Vinny Olvianita, Endang Wahyu Utami, Putri Sakinah, Asry Merina, dan Nurfaizah terimakasih atas semangat dan dukungannya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 30 September 2021

AYU PERMATA PUTRI



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatas Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Teori	8
1. Metode Cooperative Learning	8
a. Pengertian Metode Cooperative Learning	8
b. Tujuan Cooperative Learning	9
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Cooperative Learning	10
d. Langkah-langkah Metode Cooperative Learning	12
2. Keaktifan Belajar	19
a. Pengertian Keaktifan Belajar	22
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	24
c. Tanda-tanda Keaktifan Belajar	24
d. Langkah-langkah Keaktifan Belajar	25
B. Penelitian yang Relevan	26

C. Konsep Operasional	28
1. Metode Cooperative Learning.....	28
2. Keaktifan Belajar	33
D. Kerangka Konseptual	35
E. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengolahan Data	42
G. Uji Instrumen Penelitian	43
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 6 Siak Hulu	49
2. Visi, Misi, Tujuan SMP Negeri 6 Siak Hulu	52
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Siak Hulu	52
B. Hasil Penelitian Pengaruh Penggunaan Metode Cooperative Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Siak Hulu	53
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	53
2. Uji Normalitas	56
3. Uji Hipotesis	64
1. Pengaruh Penggunaan Metode Cooperative Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Siak Hulu	64

2. Interpretasi data 65

BAB V PENUTUP 66

A. Kesimpulan 66

B. Saran 67

DAFTAR KEPUSTAKAAN 68



DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Konsep Operasional Metode Cooperative Learning	28
Tabel 02 : Konsep Operasional Keaktifan Belajar Siswa	33
Tabel 03 : Waktu dan Jadwal Penelitian	36
Tabel 04 : Populasi Penelitian	37
Tabel 05 : Sampel Penelitian	40
Tabel 06 : Interpretasi Koefisien Korelasi.....	48
Tabel 07 : Data Siswa	49
Tabel 08 : Sarana dan Prasarana	50
Tabel 09 : Hasil Pengujian Validitas Variabel Penggunaan Metode Cooperative Learning (X)	54
Tabel 10 : Hasil Pengujian Validitas Variabel Keaktifan Belajar	55
Tabel 11 : Uji Reliabilitas Variabel X (Penggunaan Cooperative Learning)	56
Tabel 12 : Uji Reliabilitas Variabel Y (Keaktifan Belajar	56
Tabel 13 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas	57
Tabel 14 : Rekapitulasi Skor Angket Metode Cooperative Learning	58
Tabel 15 : Rekapitulasi Skor Angket Keaktifan Belajar	61
Tabel 16 : Hasil Data COefficients	62
Tabel 17 : Model Summary.....	63

Tabel 18 : Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai

r..... 64

Tabel 19 :Hasil Uji Anova..... 64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat permohonan Riset
- Lampiran 3 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 4 : Angket Riset
- Lampiran 5 : Skor Riset Metode Cooperative Learning dan Keaktifan Belajar
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas Metode Cooperative Learning
- Lampiran 7 : Hasil Uji Reliabilitas Metode Cooperative Learning
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar
- Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar
- Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 12 : Dokumentasi

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 SIAK HULU

AYU PERMATA PUTRI
NPM:172410172

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa SMP Negeri 6 Siak Hulu. Hal ini dapat diketahui dari gejala-gejala berikut ini: 1) Guru sudah menjelaskan tetapi masih terdapat sebagian siswa terlihat diam dan enggan ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan, 2) Guru sudah menjelaskan tetapi masih terdapat sebagian siswa masih kurang percaya diri sehingga siswa tidak mau bertanya dan kurang aktif, 3) Guru sudah menjelaskan tetapi masih terdapat sebagian siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 4) Guru sudah menjelaskan tetapi masih terdapat sebagian siswa kurang berani atau malu maju kedepan kelas pada proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Penggunaan Metode Cooperative Learning terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Siak hulu. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Siak Hulu. Dengan 1 orang guru pendidikan agama islam. Teknik pengolahan data yaitu penyuntingan (editing), pengkodean (coding), tabulasi (tabulating), scoring. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Jumlah populasi penelitian 168 siswa dengan penelitian ini melibatkan 120 sampel. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan margin eror 5%. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan pendekatan regresi linier dengan menggunakan SPSS 22. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode cooperative learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Siak Hulu. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode cooperative learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Siak Hulu. Adapun besar pengaruhnya yaitu 0,271 atau 27,1%

dengan kategori rendah. Karena berada pada rentang 0,20 – 0,399 di dalam tabel interpretasi koefisien korelasi.

Kata Kunci: Metode Cooperative Learning, Keaktifan Belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF USING COOPERATIVE LEARNING METHOD ON STUDENTS' PARTICIPATION IN LEARNING ISLAMIC STUDIES AT SMPN 6 SIAK HULU

AYU PERMATA PUTRI
172410172

This study is motivated by the low level of learning participation among students at SMPN 6 Siak Hulu. It can be seen from the following signs: 1) The teacher has explained the lessons but some students look silent and reluctant to answer the teacher's questions orally, 2) The teacher has explained the lessons but some students are still not confident so they do not want to ask questions and are less active, 3) The teacher has given learning instructions but some students are still less responsible for doing the tasks, 4) The teacher has explained the lessons but some students are not brave or shy to come forward to the class in learning process. The aim of this study is to investigate the influence of using cooperative learning method on students' participation in learning Islamic Studies at SMPN 6 Siak Hulu. This study is conducted at SMPN 6 Siak Hulu with the subject is a teacher of Islamic Studies. The data processing techniques are editing, coding, tabulating, and scoring. The type of this study is quantitative research with a correlation approach. The population of this study consists of 168 students which involves 120 samples. The sampling technique used is the Slovin formula with a margin of error of 5%. The data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are normality testing and hypothesis testing with a linear regression approach performed by SPSS 22. The results of this study show that the alternative hypothesis is accepted, it means that there is a significant influence of using cooperative learning method on students' participation in learning Islamic Studies at SMPN 6 Siak Hulu. The results of this study indicate that there is an influence of using cooperative learning method on students' participation in learning Islamic Studies at SMPN 6 Siak Hulu. The magnitude of the influence is 0.271 or 27.1% which is included in the low

category because it lies in the range of 0.20 – 0.399 in the correlation coefficient interpretation table.

Keywords: Cooperative Learning Method, Active Learning

ملخص

تأثير استخدام طريقة التعلم التعاوني (*cooperative learning*) على دؤوب تعلم التلاميذ في مادة التربية الاسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية 6 سيك هولو

أيو فرمتا فوتري

172410172

كانت خلفية البحث هي قلة دؤوب تعلم التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية 6 سيك هولو. من الظواهر الموجودة هي : (1) شرح المدرس المواد التعليمية، ولكن بعض التلاميذ يسكتون ولا يقدمون الأسئلة، (2) شرح المدرس المواد التعليمية، ولكن بعض التلاميذ قلة ثقة نفسه ولا يقدم الأسئلة وقلة دؤوبهم، (3) شرح المدرس المواد التعليمية، ولكن لم يعمل التلاميذ الواجبات المنزلية، (4) شرح المدرس المواد التعليمية ولكن بعض التلاميذ لم يريدوا ان يتقدموا إلى الأمام في اثناء التعلم. ويهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير استخدام طريقة التعلم التعاوني (*cooperative learning*) على دؤوب تعلم التلاميذ في مادة التربية الاسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية 6 سيك هولو. تقوم الباحثة بالبحث في المدرسة المتوسطة الحكومية 6 سيك هولو بمدرس التربية الاسلامية. وتحلل البيانات بالتصحيح (*editing*) والتقنين (*coding*) وتابولاسي (*tabulating*) والنتيجة (*scoring*) . هذا البحث بحث نوعي بالمدخل الارتباط. وتتكون مجموعة البحث على 168 تلميذا وعينته 120 تلميذا. وأخذت الباحثة العينة برموز سلوفين بالخطأ 5%. وتجمع الباحثة البيانات بالاستبانة والتوثيق. واسلوب في تحليل البيانات باستخدام حساب normalitas وحساب الفرضية بالمدخل *regresi linier* باستخدام SPSS 22. وأما نتيجة البحث هي دلت أن فرضية البحث مقبولة، أي وجود تأثير واثقي بين استخدام طريقة التعلم التعاوني على دؤوب تعلم التلاميذ في مادة

التربية الاسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية 6 سيك هولو. وأما نتيجة تأثيره 0.271 أو koofesien 27,1% في المستوى منخفض. لأن تقع بين 0.20-0.399 في جداول تفسير ارتباط.

الكلمات الرئيسية: طريقة التعلم التعاوني، دؤوب التعلم



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keaktifan belajar sangatlah penting karena keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa. Jadi keaktifan belajar merupakan upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Keaktifan belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting karena dengan keaktifan siswa dapat memicu keberhasilan pendidikan yang memegang peranan penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi. Keaktifan belajar di tandai dengan munculnya pertanyaan dan tanggapan selama proses pembelajaran dan presentasi. Keaktifan belajar merupakan untuk mendukung potensi siswa dan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Bangunan literatur atau pendapat para ahli bahwa masalah itu penting. Menurut Sudjana (2010: 38) dalam Agustina Novitasari Pour et all (2018) Keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang peserta didik terlibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-

betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar sehingga proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut peserta didik terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa. Keaktifan belajar siswa dapat diamati dalam aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Riza Nurmawati et.al (2014) keaktifan belajar siswa merupakan proses belajar secara sederhana dapat dilihat dari usaha-usaha belajar siswa berupa aspek antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, interaksi siswa dengan guru dan teman lainnya, kerja sama siswa, aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmadi (2013: 206) dalam Lisa Yuliana (2018) keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang peserta didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga peserta didik betul-betul berperan dalam berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan pembelajaran ini sudah banyak dilakukan penelitian tentang keaktifan belajar. Yang peneliti ketahui, terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh metode discovery learning terhadap keaktifan belajar siswa Kelas VII di SMPN 6 Banda Aceh. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Ayuningsih Salo (2018) Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja pengaruh metode discovery learning terhadap keaktifan belajar siswa, penelitian ini dilakukan agar mempermudah guru-guru dalam membimbing

peserta didiknya. Sebuah penelitian juga yang dilakukan Agustina Novitasari Pour et.al (2018) yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa, penelitian ini dilakukan agar mempermudah guru-guru dalam membimbing peserta didiknya. Sebuah penelitian juga yang dilakukan Yazid Sofyan et.al (2018) yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap keaktifan belajar siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 8 Makassar. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian tindakan kelas. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap keaktifan belajar siswa, penelitian ini dilakukan agar mempermudah guru dalam membimbing peserta didik Kelas XI IPS 1 SMAN 8 Makassar.

Dengan belajar secara berkelompok maka akan menumbuhkan minat bagi siswa tersebut karena di dalam belajar mengajar adanya interaksi antara siswa dan guru kemudian antara siswa dan siswa yang mana mereka dapat saling bertukar pikiran antar sesamanya sehingga meningkatkan kreativitas berfikirnya, dan dengan metode *cooperative learning* kelas akan menjadi aktif (Hayati Noer, 2015: 117).

Walaupun telah banyak ditemukan berbagai penelitian tentang keaktifan belajar siswa dan diberi beberapa solusi, namun masih ditemukan

persoalan rendahnya keaktifan belajar siswa berdasarkan mata pelajaran pendidikan agama islam yang peneliti lakukan di SMPN 6 Siak Hulu masih ditemukan masalah rendahnya keaktifan belajar siswa sementara guru sudah berupaya.

Adapun gejala-gejala rendahnya keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

1. Guru sudah menjelaskan tetapi masih terdapat sebagian siswa terlihat diam dan masih enggan ketika guru memberikan pertanyaan khususnya secara lisan.
2. Guru sudah menjelaskan tetapi masih terdapat sebagian siswa masih kurang percaya diri, sehingga siswa tidak mau bertanya untuk hal yang tidak diketahuinya atau terbiasa pasif di kelas.
3. Guru sudah menjelaskan tetapi masih terdapat sebagian siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Guru sudah menjelaskan tetapi masih terdapat sebagian siswa kurang berani atau malu untuk maju ke depan kelas pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, keaktifan belajar siswa yang rendah dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengeluarkan ide-ide baru dan dapat mempertahankan argumentasi yang dimilikinya.

Dari gejala-gejala yang terjadi di atas, untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul **“Pengaruh Penggunaan Metode *Cooperative Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar”**.

B. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah sebelumnya, maka penulis membatasi masalah “pengaruh penggunaan metode *cooperative learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah adalah Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *cooperative learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *cooperative learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

E. Manfaat Penelitian

Dari aspek teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan ilmu pendidikan islam di bidang metode pembelajaran. Sementara dari aspek praktis, penelitian ini berkontribusi pada tiga pihak

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal dan aktivitas belajar yang meningkat.
2. Bagi guru atau dosen, dapat menerapkan metode *cooperative learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai informasi agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan cara kerja penulisan yang digunakan dalam penulisan ilmiah. Dalam penulisan hasil penelitian ini, peneliti akan membagi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Bab ini terdiri latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, Bab ini terdiri konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, Bab ini terdiri jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini terdiri gambaran umum, lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, Bab ini terdiri kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengertian Metode *Cooperative Learning*

Metode merupakan sesuatu hal yang sangat penting, yang dimaksud dengan metode adalah langkah-langkah yang akan digunakan untuk menjalankan rencana yang telah disusun secara sistematis agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal (Eliyyil Akbar, 2020: 18).

Metode *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah cara menyajikan pembelajaran dengan belajar bersama berbentuk kelompok kecil yang terstruktur di dalamnya siswa melakukan aktivitas belajar saling membantu guna meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif untuk mencapai tujuan yang sama sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan (Tambak, 2017).

Menurut Tukiran Taniredja (2015: 55) *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana dalam system belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Menurut Tukiran Taniredja, (2015: 55) Pembelajaran kooperatif merupakan system pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok.

Pembelajaran *cooperative* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Rusman (2012: 204) terdapat 4 hal yang penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni:

1. Adanya siswa dalam kelompok.
2. Adanya aturan main (role) dalam kelompok.
3. Adanya upaya belajar dalam kelompok.
4. Adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

2. Tujuan *Cooperative Learning*

Adapun tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni, 2009: 21).

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Cooperative Learning

a. Kelebihan Metode Cooperative Learning

Menurut Tambak, 2017: 7-9) kelebihan metode *cooperative learning* sebagai berikut:

Pertama, Melalui metode *cooperative learning* menimbulkan suasana yang baru dalam pelajaran. Hal ini dikarenakan sebelumnya hanya dilaksanakan model pembelajaran secara konvensional yaitu ceramah dll. Metode tersebut ternyata kurang memberi motivasi dan semangat kepada siswa untuk belajar. Dengan digunakannya model *cooperative learning* maka tampak suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih bermakna.

Kedua, Membantu guru PAI dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan mencari alternatif pemecahannya.

Ketiga, Penggunaan *cooperative learning* merupakan suatu metode yang efektif untuk mengembangkan program pembelajaran terpadu. Dengan *cooperative learning* siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan aspek kognitif saja melainkan mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik.

Keempat, Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan reflektif. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran ini lebih banyak berpusat pada siswa, sehingga siswa diberi kesempatan untuk turut serta dalam diskusi kelompok. Pemberian

motivasi dari teman sebaya ternyata mampu mendorong semangat siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Kelima, Mampu mengembangkan kesadaran pada diri siswa terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan bekerja kelompok maka timbul adanya perasaan ingin membantu siswa lain yang mengalami kesulitan sehingga mampu mengembangkan sosial skill siswa. Disamping itu dapat melatih siswa dalam mengembangkan perasaan empati dan simpati pada diri siswa.

Keenam, Metode *cooperative learning* mampu melatih siswa dalam berkomunikasi seperti berani mengemukakan pendapat berani dikritik, maupun menghargai pendapat orang lain. Komunikasi interaksi yang terjadi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa menimbulkan dialog yang akrab dan kreatif.

b. Kelemahan Metode *cooperative learning*

Disamping kelebihan, metode *cooperative learning* juga memiliki kelemahan. Kelemahan metode *cooperative learning* yaitu:

Pertama, kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan peserta didik di kelas. Akibatnya guru khawatir bahwa akan terjadi keriuhan di kelas karena peserta didik kurang teratur belajar kelompok. Kondisi seperti ini dapat dilakukan dengan pembelajaran diluar kelas seperti aula atau tempat terbuka.

Kedua, banyak peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik yang lain dalam grup mereka, sedangkan peserta didik yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan peserta didik yang pandai.

Ketiga, perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi peserta didik karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.

Keempat, banyak peserta didik takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut. Dalam *cooperative learning* pembagian tugas rata, setiap anggota kelompok harus dapat mempresentasikan apa yang telah didapatnya dalam kelompok sehingga ada pertanggungjawaban secara individu.

4. Langkah-langkah Metode *cooperative learning*

Menurut Tambak (2014: 10-13) Adapun langkah-langkah metode *cooperative learning* sebagai berikut:

a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

Langkah pertama ini seorang guru PAI harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Disamping itu guru PAI harus memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI tersebut sehingga mereka siap fisik dan mental. Penetapan tujuan dalam

metode *cooperative learning* tidak lepas dari tujuan pembelajaran yang diawali dari indikator pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada langkah ini hal penting yang dilakukan guru PAI dalam pembelajarannya adalah:

1. guru PAI menyampaikan materi pembelajarannya atau permasalahannya kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
 2. guru PAI memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh skor awal.
- b. Menyajikan Informasi

Langkah kedua ini, menggambarkan bahwa seorang calon guru atau guru PAI menyajikan informasi terkait dengan materi yang akan diajarkan. Guru PAI menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Informasi tentang apa yang akan dipelajari dan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung menjadi sangat penting bagi peserta didik.

Hal penting yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh guru PAI dalam menjalankan langkah ini adalah:

1. Guru PAI menginformasikan tentang prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *cooperative learning*.

2. Guru PAI menginformasikan bahwa metode cooperative learning menuntut peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dalam proses pembelajarannya.
3. Guru PAI menginformasikan alokasi waktu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative learning.
4. Guru PAI memberikan penegasan pada peserta didik terkait dengan pemahaman peserta didik atas prosedur pembelajaran dengan cooperative learning.

c. Mengorganisasi Peserta Didik dalam Kelompok

Langkah ketiga ini seorang calon guru atau guru PAI harus mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar. Hal ini bahwa seorang guru PAI meninformasikan kelompok belajar peserta didik hingga mereka dapat membentuk kelompok-kelompok kecil untuk memulai pembelajaran PAI dengan baik.

Pada langkah ini seorang guru PAI harus melakukan yaitu:

1. Guru PAI membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah).
2. Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar.

3. Guru PAI mengajukan permasalahan pada peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.

d. Membimbing Kelompok Belajar

Pada langkah keempat ini seorang guru PAI memotivasi serta memfasilitasi kerja peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar. Pada proses bimbingan ini seorang guru PAI harus mengetahui dan menyampaikan pada peserta didik ketrampilan-ketrampilan yang mesti mereka miliki.

Pada langkah ini seorang guru PAI harus melakukan hal-hal penting dalam proses pembelajarannya, yaitu:

1. Guru PAI mengawasi peserta didik terkait dengan tugas yang diberikan untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
2. Peserta didik dibawah bimbingan guru PAI bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
3. Guru PAI memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
4. Guru PAI mempersilahkan peserta didik memilih topic untuk diselidiki

e. Meminta Kelompok Menyampaikan Hasil

Pada langkah kelima ini seorang guru PAI meminta kelompok masing-masing untuk menyampaikan hasil yang telah di temukan. Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

Pada langkah ini seorang guru PAI harus memperhatikan hal-hal penting dalam proses pembelajarannya, yaitu:

1. Guru PAI meminta peserta didik mempersentasikan hasil diskusi dalam kelompok di depan kelas.
2. Guru PAI meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi kelompok yang sedang memberikan hasil kelompok.
3. Guru PAI meminta laporan pserta didik secara individu maupun kelompok dalam satuan kelompok dalam bentuk tulisan yang tersusun rapi.
4. Guru PAI meminta peserta didik lain untuk bersama-sama mengambil intisari dari hasil kerja sama kelompok yang disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

f. Membuat Kesimpulan

Pada langkah keenam ini seorang guru PAI membuat kesimpulan bersama terkait dengan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan metode *cooperative learning*. Kesimpulan dalam setiap pembelajaran sangat dibutuhkan dan karena itu kesimpulan dibuat secara bersama-sama antara guru dan peserta didik. Kesimpulan ini untuk menjawab indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada tahap ini hal yang dilakukan oleh seorang guru PAI adalah:

1. Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dimulai dari masing-masing indikatornya.
2. Guru meminta peserta didik lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan peserta didik sebelumnya.

g. Evaluasi

Pada langkah ketujuh ini seorang guru PAI mengadakan evaluasi pembelajaran. Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya metode *cooperative learning* sering diiringi dengan kegiatan belajar selanjutnya adalah evaluasi. Kegiatan ini berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan dan mengadakan latihan lebih lanjut.

Cara guru PAI yang relevan dijalankan pada tahap ini adalah:

1. Guru PAI mengadakan tes pada peserta didik baik lisan, tulisan, atau tindakan materi yang telah dipelajari.
2. Guru PAI meminta peserta didik untuk menuliskan garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai indikator pembelajaran.

h. Memberikan Penghargaan

Langkah kedelapan ini seorang guru PAI harus memberikan penghargaan pada peserta didik yang memiliki kemampuan baik dari semua kelompok belajar yang ada. Penghargaan ini sebenarnya sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan oleh seorang guru terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Penghargaan ini sangat penting diperhatikan oleh guru dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran cooperative learning.

Hal penting yang harus dilakukan calon guru atau guru PAI untuk menggunakan metode cooperative learning adalah:

1. Guru PAI memperhatikan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya sebagai pertimbangan dalam memberikan penghargaan.
2. Guru PAI memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai-nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor tulis.

B. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan

Aktif dalam Kamus Terbaru Bahasa Indonesia merupakan giat, bekerja, giat, berusaha, sedangkan keaktifan merupakan kesibukan atau kegiatan (KBBI, 2008: 30).

Menurut Dimiyanti dalam Febrianto keaktifan merupakan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar siswa di tuntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Aktivitas siswa lebih diperlukan dalam proses belajar mengajar sehingga murid harus aktif tidak cukup hanya mendengar dan mencatat akan tetapi siswa juga harus berpartisipasi dengan memberikan respon pada saat pembelajaran. (Febrianto, 2014: 2).

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya (Rusman, 2012: 324).

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan

kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, dan daya pikir.

Menurut Parnawi dalam Lufri Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan, sebagai sebuah pengalaman (Lufri dkk, 2020: 15).

Menurut Hanafi dalam Hana Sakura Putu Arga dkk (2014: 1) belajar merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara fisik maupun psikis untuk memunculkan perubahan perilaku baru pada setiap individu yang belajar berbentuk kemampuan yang konsisten dan bukan sesuatu yang bersifat sementara. Perilaku dapat berubah karena faktor perkembangan, pertumbuhan dan kematangan fisik serta dari pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan.

Winkle dalam Hermawan (2014: 1) belajar adalah suatu kegiatan mental yang menuju kepada suatu proses mendapat pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperoleh, kemudian disimpan dan dilaksanakan hingga pada akhirnya memunculkan perubahan perilaku yang progresif dan adaptif. Definisi tersebut menekankan pengertian belajar pada aspek kognitif (pengetahuan) selain aspek sikap.

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahib (2010: 61) belajar merupakan suatu proses aktif, yang dimaksud aktif ini ialah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya.

3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar dalam islam yaitu mencari rezeki di dunia, dan di dunia akhirat dan memperkuat akhlak.

Menurut Dalyono dalam Ahmad Syarifuddin (2011: 116) tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan perubahan dalam diri antara lain perubahan tingkah laku.
- b. Mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik.
- c. Mengubah sikap negative menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang.
- d. Dapat memiliki ketrampilan.
- e. Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Syah dalam Ahmad Syarifuddin faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam,yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dalam kondisi lingkungan di sekitar siswa.

- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Djaali dalam Ahmad Syarifuddin, ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- a. Motivasi
- b. Sikap
- c. Minat
- d. Kebiasaan belajar
- e. Konsep diri (Ahmad Syarifuddin, 2011: 124-125).

5. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar yang berlangsung secara efektif untuk menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. sehingga siswa akan meningkatkan potensinya baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik. (Sriyono, dkk. 1992: 75).

Keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan yang maksimal dan memiliki kualitas dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena dapat mengetahui pemahaman peserta didik.

Keaktifan belajar siswa adalah pada saat guru mengajar ia harus mengusahakan agar peserta didiknya aktif jasmani dan rohani (Sriyono, dkk. 1992: 75).

Menurut Hamzah B. Uno dalam Dony Borneo (2011: 210) keaktifan belajar merupakan keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Keterlibatan tersebut ditunjukkan dalam berbagai proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran hasil belajarnya akan meningkat dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif. Karena siswa yang aktif memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga akan mencari tahunya dengan belajar.

Keaktifan belajar siswa adalah pada saat guru mengajar ia harus mengusahakan agar peserta didik aktif baik jasmani dan rohani. Keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar meliputi:

- a. Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. peserta didik untuk dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
- b. Keaktifan akal: mengaktifkan akal budi peserta didik secara untuk memecahkan masalah, menimbang, memberi pendapat dalam proses belajar-mengajar

- c. Keaktifan ingatan: dalam proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima materi pembelajaran dari guru dan menyimpan dalam pikiran atau otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakannya kembali.
- d. Keaktifan emosi: peserta didik mengaktifkan kecintaannya terhadap pelajarannya karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri. (Sriyono, dkk. 1992: 75).

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah:

- a. Materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari
- b. Siswa memperhatikan, mendengarkan dan menanggapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- c. Adanya alat media yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran (Khairiah, 2017: 17).

7. Tanda-tanda Keaktifan Belajar Siswa

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang di perlukan untuk pemecahan masalah.

- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya (Sudjana, 2014: 61).

8. Langkah-langkah keaktifkan belajar siswa:

- a. Siswa mampu menunjukkan ikut aktif dalam kerja sama.
- b. Siswa berani mengajukan pertanyaan.
- c. Siswa menunjukkan mengerjakan tugas sendiri.
- d. Siswa membentuk ketrampilan pribadi.
- e. Siswa melatih diri untuk belajar menggunakan metode *cooperative learning*.
- f. Siswa menyesuaikan diri dengan tugas berbasis masalah.
- g. Siswa menyesuaikan diri untuk bekerja sama menyelesaikan tugas.

C. Penelitian Relevan

Untuk menghindari plagiat dalam penelitian yang penulis laksanakan, dibawah ini ada penelitian serupa tapi mempunyai cakupan yang berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan

- a. Penelitian yang dilaksanakan oleh Wilda Agustina dengan judul *“Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Kelas XII IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Dumai”* Tahun 2018. Metodologi penelitian yang digunakan adalah PTK . Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Kelas XII IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Dumai . Adapun perbedaan pada penelitian yang penulis laksanakan adalah terletak pada variabel X. variabel X pada penelitian penulis membahas tentang pengaruh penggunaan cooperative learning sedangkan variabel X pada penelitian Wilda Agustina adalah tentang penerapan metode resitasi. Masing-masing dalam penelitian ini menggunakan metodologi PTK.
- b. Penelitian yang dilaksanakan oleh M. Nanang Alfarouq *“Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe STAD dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIA di MA Ummatan Wasathan PTR”* Tahun 2019. Metodologi penelitian yang digunakan adalah PTK. Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat Metode Cooperative Learning Tipe STAD dalam

Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIA di MA Ummatan Wasathan PTR. Adapun perbedaan pada penelitian yang penulis laksanakan adalah terletak pada variabel X. variabel X pada penelitian penulis membahas tentang metode cooperative learning sedangkan pada penelitian M. Nanang Alfarouq adalah tentang metode cooperative learning tipe STAD. Masing-masing dalam penelitian ini menggunakan metodologi PTK.

- c. Penelitian yang dilaksanakan oleh Khairiyah "*Penggunaan Metode Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS An-Najah Pekanbaru*". Tahun 2017. Metodologi Penelitian yang digunakan adalah penelitian PTK. Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS An-Najah Pekanbaru. Adapun perbedaan pada penelitian yang penulis laksanakan terletak pada variabel X. Variabel X pada penelitian penulis membahas tentang penggunaan metode cooperative learning sedangkan pada penelitian Khairiyah adalah tentang metode cooperative learning tipe jigsaw. Masing-masing dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian PTK.

D. Konsep Operasional

Metode *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah cara menyajikan pembelajaran dengan belajar bersama berbentuk kelompok kecil yang terstruktur di dalamnya siswa melakukan aktivitas belajar saling membantu guna meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif untuk mencapai tujuan yang sama sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. (Tambak, 2017).

Tabel 01: Konsep Operasional Metode Cooperative Learning

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Metode Cooperative Learning	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru PAI menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
			Guru PAI memberikan tes/kuis kepada setiap peserta didik secara individual.
		Menyajikan Informasi	Guru PAI menginformasikan tentang prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode <i>cooperative learning</i> .

			<p>Guru PAI menginformasikan bahwa metode <i>cooperative learning</i> menuntut peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dalam proses pembelajarannya.</p>
			<p>Guru PAI memberikan penugasan pada peserta didik terkait dengan pemahaman peserta didik atas prosedur pembelajaran dengan <i>cooperative learning</i>.</p>
		Mengorganisasi peserta didik dalam kelompok	<p>Guru PAI membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 4-5 orang dengan kemampuan yang berbeda.</p>
			<p>Guru memberikan bahan materi yang telah di persiapkan di diskusikan dalam kelompok untuk mencari kompetensi dasar.</p>
			<p>Guru PAI mengajukan permasalahan pada peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.</p>

		<p>Membimbing kelompok belajar</p>	<p>Guru PAI mengawasi peserta didik terkait dengan tugas yang diberikan untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.</p> <p>Peserta didik di bawah bimbingan guru PAI bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.</p> <p>Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari.</p>
		<p>Meminta kelompok menyampaikan hasil</p>	<p>Guru PAI meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok di depan kelas.</p> <p>Guru PAI meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi kelompok yang sedang memberikan hasil kelompok.</p> <p>Guru PAI meminta laporan peserta didik secara individu maupun kelompok dalam suatu kelompok</p>

			dalam bentuk tulisan yang rapi.
			Guru PAI meminta peserta didik lain untuk bersama-sama mengambil intisari dari hasil kerja sama kelompok.
	Membuat kesimpulan		Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan.
			Guru meminta peserta didik yang lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan peserta didik.
			Guru bersama peserta didik mengklarifikasi kesimpulan tersebut sesuai dengan indikator pembelajaran.
	Mengadakan evaluasi		Guru PAI mengadakan tes pada peserta didik baik lisan, tulisan terkait dengan materi yang telah dipelajari.
			Guru bertanya kepada peserta didik terkait keberhasilan penggunaan metode cooperative learning.

		Memberi Penghargaan	Guru PAI memperhatikan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya sebagai pertimbangan dalam memberikan penghargaan.
			Guru PAI memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual.

Selanjutnya indikator keaktifan belajar. Keaktifan belajar siswa adalah pada saat guru mengajar ia harus mengusahakan agar peserta didiknya aktif jasmani dan rohani (Sriyono, dkk. 1992: 75). Untuk mengaktifkan siswa dapat dilihat dari indikator tabel tersebut:

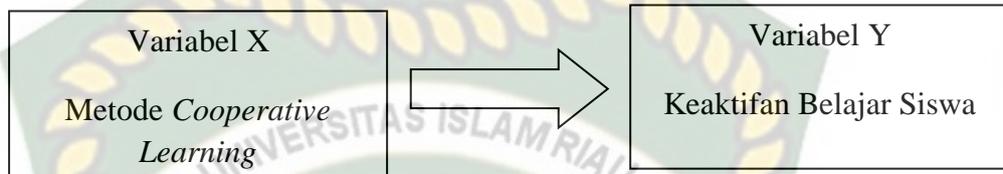
Tabel 02: Konsep Operasional Keaktifan Belajar Siswa

No	Variabel	Dimensi	Indikator
2.	Keaktifan Belajar Siswa	1. Keaktifan Indera	a. Siswa mendengarkan pelajaran yang diterangkan oleh guru. b. Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. c. Siswa menulis pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

		2. Keaktifan Akal	<p>a. Siswa memfungsikan akalnya untuk memecahkan masalah dalam pelajaran.</p> <p>b. Siswa memikirkan dan menimbang untuk mengambil keputusan ketika bertindak.</p> <p>c. Siswa memberikan pendapat ketika diskusi dalam belajar.</p>
		3. Keaktifan Ingatan	<p>a. Siswa menyimpan pelajaran dalam otaknya yang disampaikan oleh guru.</p> <p>b. Siswa mengulang-ulangi pelajaran dirumah.</p> <p>c. Siswa mengingat-ingat kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.</p>
		4. Keaktifan Emosi	<p>a. Siswa mencintai pelajarannya.</p> <p>b. Siswa berusaha dengan maksimal untuk memahami materi pelajaran.</p> <p>c. Siswa menghafal pelajarannya supaya lebih mendalam terhadap pelajarannya.</p>

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan indikator yang di atas dapat digambarkan bahwa kerangka berpikirnya sebagai berikut:



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan konsep operasional maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan metode cooperative learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Menurut Arikunto (2000: 326) dalam Indra Sakti penelitian korelasi ditunjukkan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel-variabel lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Siak Hulu di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan (bulan Januari sampai dengan April Tahun 2021) seperti yang tertera pada table dibawah ini:

Tabel 03: Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Januari				Februari				Maret				April			
1	Persiapan penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan data					√	√	√	√								
3	Pengelolaan dan analisis data									√	√	√	√				
4	Laporan													√	√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Siak Hulu, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Metode *Cooperative Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang muslim kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 168 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 04: Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII 1	28
2	VIII 2	28
3	VIII 3	28
4	VIII 4	28
5	VIII 5	28
6	VIII 6	28
Jumlah		168

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sudaryono, 2016: 120). Adapun sampel penelitiannya adalah 120 siswa kelas VIII. Disebabkan karena jumlah populasi yang sangat besar maka peneliti mengambil sampel menggunakan rumus slovin dengan margin eror sebesar 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = margin eror (Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel)

Dalam penelitian ini jumlah populasi (N) = 168 siswa, dengan margin eror 5% jadi sampelnya adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{168}{1 + 168 (5\%)^2} \\ &= 120 \end{aligned}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 120 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Sampling Friction Per Cluster* sebagai berikut:

$$f_i = \frac{N_i}{n}$$

Keterangan:

f_i : Sampling fraction cluster

N_i : Banyaknya anggota yang dijadikan sampel

N : Jumlah populasi

Maka dapat dijelaskan yaitu:

$$f_i = \frac{120}{168}$$

$$= 0,71$$

Kemudian untuk mengetahui besarnya sampel per cluster digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus: $n_i = f_i \times n$

Keterangan:

n_i = banyaknya anggota yang dimasukkan menjadi sub sampel

f_i = sampling fraction cluster

n = banyaknya anggota yang dimasukkan sampel

Maka dapat dijelaskan yaitu:

Kelas VIII 1 $n_i = 0,71 \times 28 = 19,88$ dibulatkan menjadi 20 siswa

Kelas VIII 2 $n_i = 0,71 \times 19 = 19,88$ dibulatkan menjadi 20 siswa

Kelas VIII 3 $n_i = 0,71 \times 19 = 19,88$ dibulatkan menjadi 20 siswa

Kelas VIII 4 $n_i = 0,71 \times 19 = 19,88$ dibulatkan menjadi 20 siswa

Kelas VIII 5 $n_i = 0,71 \times 19 = 19,88$ dibulatkan menjadi 20 siswa

Kelas VIII 6 $n_i = 0,71 \times 19 = 19,88$ dibulatkan menjadi 20 siswa

Jadi, dari pengambilan sampel di atas dapat di rincikan pada tabel berikut:

Tabel 5: Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII 1	28	20
2	VIII 2	28	20
3	VIII 3	28	20
4	VIII 4	28	20
5	VIII 5	28	20
6	VIII 6	28	20
Jumlah		168	120

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Umar (2014 : 49). Angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan secara tertulis kepada responden.

1. Angket

Menurut Istijanto (2005) dalam Mufti Hasan Alfani angket atau kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan yang digunakan periset untuk

memperoleh data secara langsung dari sumber melalui proses komunikasi dengan mengajukan pertanyaan. Sedangkan angket dalam penelitian ini adalah pertanyaan yang tertulis berkaitan dgn judul ini yang ditunjukkan kepada responden. Jawaban angket dengan skala likert.

Tabel 05: Skor Alternative Angket

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

2. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2016 : 90) dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto kegiatan penelitian, file dokumentar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya biodata sekolah, sejarah sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, keadaan siswa, keadaan guru-guru, dan kurikulum.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dalam tahap pengumpulan data perlu diolah terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang

terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik dan rapi, untuk kemudian baru dianalisis.

Dalam tahap pengolahan data, minimal ada empat kegiatan penting yang harus dilakukan, yaitu:

1. Penyuntingan (Editing)

Data yang telah dikumpulkan perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisiannya. Pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan ini disebut Editing.

2. Pengkoden (Coding)

Pengkodean adalah pemberian tanda, symbol, kode bagi tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Tanda yang digunakan berupa angka dan huruf.

3. Tabulasi (Tabulating)

Tabulasi adalah menyusun data dalam bentuk tabel. Jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung, ditelly dan dijumlahkan berapa banyak peristiwa, gejala, items, yang termasuk kedalam suatu kategori. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud tabel-tabel yang berguna.

4. Scoring

Scoring adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing (Rizal Dairi, 2013: 78).

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2014 : 117) validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah Teknik Korelasi *product moment*.

Menurut Riduwan dan Sunarto (2017 : 80) korelasi *product moment* berguna untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau menggunakan SPSS untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan. Nilai r hitung pada uji validitas $>0,30$ dan nilai P (Probabilitas) $<0,05$. Berikut hasil uji coba penyebaran angket variabel metode cooperative learning:

Pertanyaan	r_{xy}	R tabel	Keterangan
Item1	0,340	0,30	Valid
Item2	0,350	0,30	Valid
Item3	0,432	0,30	Valid
Item4	0,408	0,30	Valid
Item5	0,316	0,30	Valid

Item6	0,352	0,30	Valid
Item7	0,421	0,30	Valid
Item8	0,482	0,30	Valid
Item9	0,437	0,30	Valid
Item10	0,351	0,30	Valid
Item11	0,307	0,30	Valid
Item12	0,417	0,30	Valid
Item13	0,444	0,30	Valid
Item14	0,396	0,30	Valid
Item15	0,477	0,30	Valid
Item16	0,404	0,30	Valid
Item17	0,306	0,30	Valid
Item18	0,469	0,30	Valid
Item19	0,429	0,30	Valid
Item20	0,301	0,30	Valid
Item21	0,324	0,30	Valid
Item22	0,461	0,30	Valid

Berikut hasil uji coba penyebaran angket keaktifan belajar:

Pertanyaan	r xy	R tabel	Keterangan
Item1	0,363	0,30	Valid
Item2	0,497	0,30	Valid
Item3	0,590	0,30	Valid
Item4	0,526	0,30	Valid
Item5	0,550	0,30	Valid
Item6	0,317	0,30	Valid
Item7	0,384	0,30	Valid
Item8	0,375	0,30	Valid
Item9	0,320	0,30	Valid
Item10	0,342	0,30	Valid
Item11	0,426	0,30	Valid
Item12	0,369	0,30	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan

sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Untuk melacak konsistensi nilai *alpha* harus > (lebih besar) dari 0,60 (Noor, 2016 : 130).

Menurut Imam Ghozali (2013 : 47) suatu kuesioner atau angket dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument adalah kuesioner Alfa dan Alpha Cronbach. Jika variabel tersebut memiliki nilai $\geq 0,6$ maka variabel tersebut dapat dikatakan reliable.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji persyaratan untuk melakukan teknik analisis statistika parametric. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya (Riyanto, 2020: 81).

Menurut Noor (2016 : 174) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok

yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang paling penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 yang digunakan dengan metode *one sample kolmogrov smirnow*. Dengan kriteria pengujian adalah jika signifikansi dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal (Dwi Priyatno, 2014: 78).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak (Widarjono, 2010: 114).

Jika ada hubungan antara dua variabel yang diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak, uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang didefinisikan secara teori sesuai atau tidaknya hasil observasi yang ada (Duli, 2019: 127).

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dengan cara tes for linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi atau tidak. Data yang baik seharusnya dapat hubungan yang linear antara variabel

independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dengan cara tes for linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi linearity kurang dari 0,05.

3. Uji Hipotesis / Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sudaryono (2016 : 203) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiric yang terkumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis akan dinyatakan diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian harus dirumuskan dalam kalimat positif. Hipotesis tidak boleh dirumuskan dalam kalimat bertanya, kalimat menyeluruh, kalimat menyarankan, atau kalimat mengharapkan.

Analisis regresi bertujuan untuk menjelaskan atau memodelkan hubungan antar variabel. Dimana terdapat variabel Y sebagai variabel respons, output, tak bebas, atau variabel yang dijelaskan, dan variabel X sebagai variabel predictor, masukan, bebas, atau variabel penjelas (Kurniawan, dan Budi Yuniarto, 2016: 22).

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur pengaruh

penggunaan *metode cooperative learning* terhadap keaktifan belajar siswa (Y) di pengaruhi oleh penggunaan *metode cooperative learning* (X).

Analisis ini mengetahui hubungan antara variabel dependen apakah positif atau negative. Analisis regresi linear sederhana ini banyak digunakan untuk uji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Adapun rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = A + BX + e$$

Y adalah Variabel dependen atau respon

A adalah intercept atau konstanta

B adalah koefisien regresi atau slope

e adalah residual atau error

data dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan inferensi. Statistic deskriptif untuk perihal variabel yang berkaitan dengan adanya min maupun persen. Analisis statistic inferensi dipergunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibina melalui ujian regresi, korelasi, korelasi person $p \leq 0,05$ data di analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 16.

Tabel 06: Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0.80-1.000	Sangat Kuat
2	0.60-0.799	Kuat

3	0.40-0.599	Cukup Kuat
4	0.20-0.399	Rendah
5	0.00-0.199	Sangat Rendah

Sumber data: Ridwan dan Sunarto, 2011: 89



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Penelitian

1. Identitas Sekolah SMP Negeri 6 Siak Hulu

Nama Sekolah	: SMP Negeri 6 Siak Hulu
NPSN	: 20.11.40.68.00.06/697 62 9 66
Jenjang Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Kayu Aro
Desa/Kelurahan	: Tanah Merah
Kecamatan	: Siak Hulu
Kabupaten/Kota	: Kampar
Provinsi	: Riau
Kode Pos	: 28452
Tgl/Bln/Thn Berdiri	: 14 Mei 2013
Status Sekolah	: Negeri

2. Data Siswa

Tabel 7 : Data Siswa

No	Kelas	Ruang Belajar	JK		Jumlah Murid
			Lk	Pr	
1	VII	7 Kelas	110	82	192
2	VIII	6 Kelas	84	70	154

3	IX	6 Kelas	83	69	152
4	Jumlah	19 Kelas	227	221	498

3. Data Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana pembelajaran yang terdapat di SMP

Negeri 6 Siak Hulu diantaranya yaitu:

Tabel 8: Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Belajar Siswa	19
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang BP	1
7	Kantin	1
8	WC	4
9	Lapangan Olahraga	1

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dari pemerintah yang harus dilaksanakan oleh suatu jenjang pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Perguruan Tinggi.

Kurikulum yang berlaku di SMP ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun program pengajaran umum yang diterapkan untuk kelas VII sampai kelas IX adalah:

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaran
- c. Bahasa Inggris
- d. Bahasa Indonesia
- e. Matematika
- f. Ilmu Pengetahuan Alam
- g. Ilmu Pengetahuan Sosial
- h. Pendidikan Jasmani
- i. Budaya Melayu Riau

5. Struktur Organisasi SMPN 6 Siak Hulu

Adapun struktur organisasi di SMPN 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Muhammad Ikrom Tanjung
Waka Kurikulum	: Nelli Wirda, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Dekdi, S.Pd

Kaur Sarpas	: Yetmi Julia, S.SI
Kaur Humas	: Restu Puja Astuti, S.Psi
Bendahara	: Ismail, S.Pd
Kepala Koperasi	: Sri Febri Yanti
Kepala Labor IPA	: Rahmi Yani, S.Pd
Operator Dapodik	: Siska Afdiyatma, S.Pd
Kepala TU	: Happy Pretty, SE

6. Visi Sekolah

Mewujudkan SMP Negeri 6 Siak Hulu sebagai pusat pendidikan berkualitas yang aktif, inovatif, dan kreatif berlandaskan iman dan taqwa.

Indikator Visi:

- a) Unggulan dalam memperoleh ujian nasional
- b) Aktif dalam kegiatan keagamaan
- c) Inovatif dalam proses belajar mengajar
- d) Aktif olimpiade mata pelajaran
- e) Kreatif dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- f) Sportif dalam kegiatan olahraga dan seni
- g) Kreatif dalam memberdayakan potensi lingkungan

7. Misi Sekolah

- a) Melaksanakan kegiatan keagamaan yang berlandaskan iman dan taqwa

- b) Melaksanakan model pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- c) Membekali siswa dengan ketrampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui kehandalan dari angket yang digunakan. Pengujian ini dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang baik.

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 120 siswa yaitu membandingkan nilai r tabel dengan r hitung dengan taraf signifikan $p=5\%$. Dalam penelitian ini suatu angket atau instrument angket dikatakan valid apabila nilai r (korelasi) minimal 0,30 atau lebih (Dairi Rizal, 2013:39).

Adapun hasil uji validitas dalam instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 09: Hasil Pengujian Validitas Variabel Penggunaan Metode Cooperative Learning (X)

Pertanyaan	r xy	R tabel	Keterangan
Item1	0,340	0,30	Valid
Item2	0,350	0,30	Valid
Item3	0,432	0,30	Valid
Item4	0,408	0,30	Valid
Item5	0,316	0,30	Valid
Item6	0,352	0,30	Valid
Item7	0,421	0,30	Valid
Item8	0,482	0,30	Valid
Item9	0,437	0,30	Valid
Item10	0,351	0,30	Valid
Item11	0,307	0,30	Valid
Item12	0,417	0,30	Valid
Item13	0,444	0,30	Valid
Item14	0,396	0,30	Valid
Item15	0,477	0,30	Valid
Item16	0,404	0,30	Valid
Item17	0,306	0,30	Valid
Item18	0,469	0,30	Valid
Item19	0,429	0,30	Valid
Item20	0,301	0,30	Valid
Item21	0,324	0,30	Valid
Item22	0,461	0,30	Valid

Sumber: Olahan Data SPSS 22 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 22 pernyataan yang valid.

Hasil ini diperoleh dari hasil olahan SPSS 22 dengan ketentuan bahwa instrument dilakukan valid jika r hitung \geq r tabel.

Tabel 10: Hasil Pengujian Validitas Variabel Keaktifan Belajar Siswa (Y)

Pertanyaan	r xy	R tabel	Keterangan
Item1	0,363	0,30	Valid
Item2	0,497	0,30	Valid
Item3	0,590	0,30	Valid
Item4	0,526	0,30	Valid
Item5	0,550	0,30	Valid
Item6	0,317	0,30	Valid
Item7	0,384	0,30	Valid
Item8	0,375	0,30	Valid
Item9	0,320	0,30	Valid
Item10	0,342	0,30	Valid
Item11	0,426	0,30	Valid
Item12	0,369	0,30	Valid

Sumber: Olahan Data SPSS 22 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 12 pernyataan diketahui valid semua. Hasil diperoleh melalui SPSS 22 dengan ketentuan bahwa instrument dikatakan valid jika r hitung \geq r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dengan SPSS variabel X dan variabel Y diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11: Uji Reliabilitas Variabel X (Penggunaan Cooperative Learning)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.625	22

Sumber: Olahan Data SPSS 22 2021

Tabel 12: Uji Reliabelitas Variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.573	12

Sumber: Olahan Data SPSS 22 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrument dinyatakan reliable. Dikatakan reliable jika hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka minimal 0,65 dan nilai *Cronbach Alpha* pada tabel di atas adalah pada variabel X adalah $0,625 > 0,65$ dan pada variabel Y $0,573 > 0,65$. Sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS V22 dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak maka cukup melihat pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (penggunaan metode cooperative learning) dan variabel Y (keaktifan belajar siswa) dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 13: Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68973367
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.052
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 13 diatas, diketahui bahwa nilai signifikan penggunaan metode cooperative learning dan keaktifan belajar adalah $0,065 \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

C. Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini merupakan pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung dilokasi penelitian, karena data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dapat menggunakan angket. Hasil angket ini diharapkan menunjuk bagaimana Pengaruh Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMP Negeri 6 Siak Hulu. Angket ini disebarakan sebanyak 120 responden yang menjadikan sampel dalam penelitian khususnya peserta didik.

Data akan disajikan berbentuk tabel. Data dari variabel X “Pengaruh Penggunaan Metode *Cooperattive Learning*” tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 14: Rekapitulasi Skor Angket Metode *Cooperative Learning*

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	ST S	Jumlah
1	Guru PAI menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai	23	76	21	-	-	482
2	Guru PAI memberikan tes/kuis kepada peserta didik secara individual	35	48	37	-	-	478
3	Guru PAI menginformasikan tentang prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan	55	40	25	-	-	510
4	Guru PAI menginformasikan bahwa metode <i>cooperative learning</i> menuntut peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok	60	50	10	-	-	530
5	Guru PAI memberikan penugasan kepada peserta didik terkait dengan pemahaman peserta didik atas prosedur pembelajaran <i>cooperative learning</i>	37	50	23	10	-	474
6	Guru PAI membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok	44	39	35	2	-	485

7	Guru memberikan bahan materi di diskusikan dalam kelompok untuk mencari kompetensi dasar	42	55	28	-	-	514
8	Guru PAI mengajukan permasalahan kepada peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran	33	49	19	11	-	440
9	Guru PAI mengawasi peserta didik terkait dengan tugas yang diberikan untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual	45	50	25	-	-	500
10	Peserta didik di bawah bimbingan guru PAI bekerja dalam kelompok secara kooperatif	33	58	24	2	3	476
11	Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penugasan pada materi yang telah di pelajari	55	47	18	-	-	517
12	Guru PAI mempersilahkan peserta didik memilih topic untuk diselidiki	39	39	32	5	5	462
13	Guru PAI meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok di depan kelas	44	48	28	-	-	496
14	Guru PAI meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi kelompok yang sedang memberikan hasil kelompok	53	41	11	10	5	487
15	Guru PAI meminta laporan peserta didik secara individu maupun kelompok dalam suatu kelompok dalam bentuk tulisan yang rapi	48	39	26	4	3	485

16	Guru PAI meminta peserta didik lain untuk bersama-sama mengambil intisari dari hasil kerja sama kelompok	37	45	30	4	4	467
17	Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan	54	46	20	-	-	514
18	Guru meminta peserta didik yang lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan peserta didik	44	36	37	3	-	481
19	Guru PAI mengadakan tes pada peserta didik baik lisan, tulisan terkait dengan materi yang telah dipelajari	50	40	26	4	-	496
20	Guru PAI meminta peserta didik untuk menuliskan garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai indikator pembelajaran	35	49	33	3	-	476
21	Guru PAI memperhatikan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya	31	42	42	4	1	458
22	Guru PAI memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual.	52	45	23	-	-	509
Jumlah		949	1.0	573	51	17	2.640
			32				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan variabel X (Penggunaan Metode Cooperative Learning) dari masing-masing pernyataan yang dibuat oleh penulis lewat angket. Bahwa responden yang menjawab

Sangat Setuju berjumlah 944, responden yang menjawab Setuju berjumlah 1.032, responden yang menjawab Netral berjumlah 573, responden yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 51, dan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 17. Jadi jumlah jawaban seluruh responden sebanyak 2.640 jawaban.

Tabel 15: Rekapitulasi Skor Angket Keaktifan Belajar

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1	Saya mampu membaca berbagai persoalan yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran	43	41	35	1	-	486
2	Saya mampu mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran	56	44	20	-	-	516
3	Saya mampu bertanya dalam proses pembelajaran	45	45	30	-	-	495
4	Saya mampu memberikan saran dalam proses pembelajaran	47	48	15	5	5	487
5	Saya mampu mendengarkan percakapan yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran	51	38	29	2	-	498
6	Saya mampu berdiskusi kelompok dengan baik dalam proses pembelajaran	55	43	22	-	-	513
7	Saya mampu memecahkan persoalan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran	33	46	26	10	5	452
8	Saya mampu mengingat materi yang telah diajarkan guru pada proses pembelajaran	54	42	24	-	-	510

9	Saya mampu melakukan percobaan membuat konstruksi dengan baik pada proses pembelajaran	30	35	49	3	3	446
10	Saya mempunyai minat belajar Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran	61	55	4	-	-	537
11	Saya gembira setiap belajar materi Pendidikan Agama Islam pada saat proses pembelajaran	59	47	14	-	-	525
Jumlah		534	484	268	21	13	1.320

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan hasil dari variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) dari masing-masing pernyataan yang dibuat oleh penulis lewat angket. Bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju berjumlah , responden yang menjawab Setuju berjumlah , responden yang menjawab Netral berjumlah , responden yang menjawab Tidak Setuju berjumlah , dan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah . Jadi jumlah jawaban seluruh responden sebanyak jawaban.

Tabel 16: Hasil Uji Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.591	1	3.591	.261	.000 ^b
	Residual	1347.799	98	13.753		
	Total	1351.390	99			

a. Dependent Variable: x

b. Predictors: (Constant): y

Berdasarkan tabel 16 diatas, diketahui sig sebesar $0,000 \leq 0,05$ ini berarti hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode cooperative learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Tabel 17: Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.052 ^a	.271	-.008	3.70851

a. Predictors: (Constant): x

b. Dependent Variable: y

Tabel *Model Summary* menampilkan nilai koefisien korelasi (R) = 0,52, artinya besar hubungan penggunaan metode cooperative learning dengan keaktifan belajar adalah 0,52. Diketahui nilai koefisien (R) sebesar 0,52. Dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel pada kategori 0,40-0,599 yaitu cukup kuat. Dapat tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 18: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,1999	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber data : Riduwan dan Sunarto,2017:81

Tabel 18 diatas menampilkan nilai koefisien deterninasi (R Square) 0,271, artinya besar pengaruh penggunaan metode cooperative learning adalah 0,271. Dengan demikian kontribusi variabel metode cooperative learning terhadap keaktifan belajar adalah 0,271 atau 27,1%. Nilai 0,271 atau 27,1% pada tabel berada pada rentang nilai 0,20-0,399 dengan kategori rendah. Ini berarti pengaruh penggunaan metode cooperative learning terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Siak Hulu adalah rendah.

D. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan dengan tabel olahan SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 19: Hasil data Cooficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.675	3.960		9.513	,000
	X	,029	0,0027	0,052	511	.611

a. Dependent Variable: y

Sumber: Olahan Data SPSS 22 2021

berdasarkan tabel 19 diatas, jika metode cooperative learning ditingkatkan maka akan memberikan pengaruh kepada keaktifan belajar sebesar 0,52 atau 52%. Jika penggunaan metode cooperative learning ingin meningkat maka keaktifan belajar harus ditingkatkan.

E. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data Metode Cooperative Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa berdistribusi normal. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistic parametrik dengan teknik analisis korelasi *regresi linier sederhana* untuk melihat pengaruh Metode Cooperative Learning terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Siak Hulu.

Dari hasil analisis korelasi *regresi linier* diperoleh nilaia signifikansi $\leq 0,05$ yaitu 0,000 maka hipotesis penelitian diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifiikan antara Penggunaan Metode Cooperative Learning

terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Siak Hulu. Besarnya tingkat pengaruh Metode Cooperative Learning terhadap Keaktifan Belajar Siswa tersebut terlihat dari 0,271 atau 27,1% dengan kategori rendah, karena berada pada rentang nilai 0,20-0,399. Sedangkan tingkat hubungan 0,52 atau 52% ini artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara Metode Cooperative Learning terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Siak Hulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 0,271 atau 27,1% metode cooperative learning dipengaruhi oleh keaktifan belajar, sedangkan 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis korelasi regresi linear sederhana dengan nilai signifikan $\leq 0,05$ yaitu 0,000, maka hipotesis penelitian ini diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode cooperative learning terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 6 Siak Hulu.

Kemudian untuk mengetahui besar pengaruh cooperative learning terhadap keaktifan belajar diperoleh hasil dari tabel Model Summary yang menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) 0,271 atau 27,1% yang dikategorikan rendah, karena berada dalam rentang nilai 0,20-0,399. Artinya pengaruh penggunaan metode cooperative learning terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 6 Siak Hulu sebesar 27,1% sedangkan sisanya 72,9 dipengaruhi oleh faktor lain.

Apabila metode cooperative learning ditingkatkan sebesar 54% maka akan memberikan pengaruh terhadap penggunaan metode cooperative learning, jika keaktifan belajarnya ditingkatkan. Maka penggunaan metode cooperative learning ditingkatkan lagi.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan metode cooperative learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Siak Hulu. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah agar lebih mmemberikan motivasi kepada guru tentang bagaimana cara memotivasi peserta didik agar terus aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Guru

Khususnya kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih berupaya lagi agar siswa/siswi di SMP Negeri 6 Siak Hulu melaksanakan sistem tanya jawab agar dapat membuat siswa lebih aktif/berani dalam menyampaikan pendapat.

3. Bagi Siswa

Kepada siswa diharapkan aktif dalam pelajaran, aktif dalam pembelajaran berkelompok maupun mandiri. Dan aktif dalam pembuatan tugas disekolah maupun tugas dirumah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Akbar Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, KENCANA, Jakarta.
- Ghozali Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariade dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Isjoni, 2009, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Alfabeta, Bandung.
- Lufri *et al*, 2020, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, CV IRDH, Purwokerto.
- Noor Juliansyah, 2016, *Metodologi Penelitian*, Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Sunarto dan Riduwan, 2017, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Rusman, 2017, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, KENCANA, Jakarta.
- Sriyono, 1992, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprijono Agus, 2009, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Pikem*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Sudaryono, 2016, *Metodologi Penelitian*, PT Raya Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana, 2014, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana dan Ibrahim, 2009, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Taniredja Tukiran dan Efi Miftah Faridli, 2015, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Alvabeta, CV, Bandung.

Umar Husein, 2014, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Rajawali Pers, Jakarta.

JURNAL

Borneo Dony, 2015, Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil belajar Mata Diklat Sistem Injeksi Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta, *Jurnal Taman Vokasi 3 No. 32*, Tahun 2015..

Febrianto Agung, 2014, Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi.

Hasan Mufti Alfani, 2018, Analisis Pengaruh *Quality Of Work Life (QWL)* Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kinerja Karyawan PT. Bank BRI Syariah Pekanbaru, *Jurnal Tabarru*, Vol. 1 No. 1, Mei 2018.

Novitasari Agustina Pour, 2018, Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, Vol. 2 No. 1 2018.

Nurmawati Riza, 2014, Penerapan Model Active Learning dengan Teknik Learning Start With Question (LSQ) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VII Di SMPN 1 Bantul, *Jurnal JUPEMASI-PBIO*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2014.

Sakti Indra, 2011, Korelasi Pengetahuan Alat Pratikum Fisika dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA Negeri q Kota Bengkulu, *Jurnal Exacta*, Vol. IX No.1 Juni 2011.

Salo Yulia Ayuningsih, 2017, Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh, *Jurnal Penelitian Pendidikan*.

- Sofyan Yazid, 2018, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 8 Makassar, *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*.
- Syarifuddin Ahmad, 2011, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, *Jurnal TA'DIB*, Vol. XVI No. 01
- Tambak Syahraini, 2017, Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14. 1 April 2017.
- Yuliana Lisa, 2013, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Srijaya Negara Palembang, *Jurnal PROFIT*, Vol. 5 No. 1. Mei 2018.

SKRIPSI

- Khairiah, 2017, Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTS An-Najah Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
- M. Nanang Alfarouq, 2019, Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe STAD Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa X Mia di MA Ummatan Wasathan PTR, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
- Agustina Wilda, 2018, Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas XII IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Dumai, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.